

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Santi Andriani

NIM: 17.0401.0015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Covid-19 atau yang sering disebut dengan Virus Corona Disease adalah suatu wabah penyakit yang pertama kali muncul di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan telah menjajah di penjuru dunia termasuk negara Indonesia. Penyebaran covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 berdampak pada bidang pendidikan, tidak hanya itu pemerintah di beberapa daerah juga mengambil kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah, tidak lain dengan tujuan untuk memutus penyebaran wabah covid 19 yang disebut dengan *lockdown*<sup>1</sup>.

Hal tersebut membuat semua negara yang terkena wabah covid-19 memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal ini di dukung dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari

---

<sup>1</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (2020): 496.

rumah masing-masing. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat di situasi seperti saat ini.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana di sekolah<sup>2</sup>.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quipper school*, dan aplikasi pembelajaran online lainnya<sup>3</sup>. Perlu dipahami bahwa keefektifan program pembelajaran tidak

---

<sup>2</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.

<sup>3</sup> Asmuni.:281.

hanya dilihat dari aspek prestasi belajar saja, melainkan juga harus ditinjau dari aspek proses dan sarana penunjang<sup>4</sup>.

Pembelajaran daring mengundang pro dan kontra di masyarakat pada sektor pendidikan karena ketidaksiapan sumber daya, sarana dan anggaran. Beberapa masalah yang muncul dari penerapan pembelajaran jarak jauh ini muncul dari siswa, guru dan orang tua siswa. keluhan yang muncul berupa keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota, dan keterbatasan waktu<sup>5</sup>. Materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab materi ini disajikan dalam bentuk yang disajikan berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa adanya manajemen pembelajaran di dalamnya Proses Belajar Mengajar (PBM) terutama dalam mata pelajaran PAI tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

Pembelajaran dilaksanakan secara daring/online sehingga tidak bisa tatap muka antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran menggunakan aplikasi/ platform, dan sebagian siswa tidak bisa mengakses materi melalui video pembelajaran, PPT, word, pdf, dan materi tidak tersampaikan secara komprehensif serta hal tersebut dikarenakan pada penggunaan media *internet/e-learning* memiliki kendala yang cukup besar,

---

<sup>4</sup> Asmuni.

<sup>5</sup> Yusiana Apriani et. al, "Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, no. 2 (2021): 272.

koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down dan error sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran siswa.

Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai rencana dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*). Pembelajaran dapat tercipta melalui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik dari guru, siswa, lingkungan, dan metode mengajar guru<sup>6</sup>.

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa diharapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru PAI. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil" 1, no. 2 (2018): 92–100.

<sup>7</sup> A. Marjuni and Hamzah Harun, "Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 194.

Guru adalah orang yang berinteraksi secara langsung saat pembelajaran, guru pula yang membuat perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan<sup>8</sup>. Salah satu cara untuk melihat suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri<sup>9</sup>.

Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Meskipun diakui bahwa dalam praktik pembelajaran daring ini guru lebih dominan dalam pemberian tugas, bukan penjelasan materi. Pembelajaran daring dapat berjalan sesuai kondisi yang dialami, sehingga pembelajaran di masa pandemi Covid 19 tetap berlangsung, yang penting anak tetap belajar dan terus belajar meskipun belajar dari rumah. Sebab pelaksanaan belajar dari rumah ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi.

Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala, yang muncul dari penerapan pembelajaran jarak jauh ini muncul dari siswa, guru dan orang tua siswa. Keluhan yang muncul berupa keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota, dan keterbatasan waktu<sup>10</sup>. Dengan demikian, maka pembelajaran daring di

---

<sup>8</sup> Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49.

<sup>9</sup> Nisa Wiyati Ilahi and Nani Imaniyati, "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 99.

<sup>10</sup> Yusiana Apriani et. al, "Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, no. 2 (2021): 272.

pelosok-pelosok wilayah yang minim akses jaringan akan jauh lebih berat dilakukan<sup>11</sup>.

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Muhammadiyah, yang didirikan untuk meningkatkan pendidikan pada peserta didiknya baik pada pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama, namun demikian pendidikan di bidang ibadah juga sangat diperhatikan, karena siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan perlu dibekali dengan praktik-praktik ibadah, seperti sholat, wudhu, baca Al-Qur'an dan lain-lain.

Namun realita dilapangan selama pembelajaran daring praktik agama tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena praktik siswa hanya dilaksanakan melalui video. Hal ini menjadi kendala bagi guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan karena guru tidak bisa menyampaikan materi/tata cara praktik kepada peserta didik secara langsung dan guru tidak bisa melihat secara langsung kegiatan praktik peserta didik karena terbatasnya tatap muka antara guru dan peserta didik dalam kondisi pandemi saat ini. Selain itu, target guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah peserta didik bisa mempraktikkan wudhu, shalat, manasik haji dan kegiatan praktik keagamaan lainnya dengan baik dan benar, baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Berbeda dengan teori melalui daring apapun bisa disampaikan melalui Power Point (PPT), dan video. Walaupun materi yang disampaikan tersebut belum

---

<sup>11</sup> Abd Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.

tentu bisa dipahami semua peserta didik. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Jadi dengan teori dilanjutkan dengan praktik dan tidak hanya didepan guru tetapi benar-benar terealisasi dirumah dan dimasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara awal dilapangan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menyelenggarakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*.

Secara umum terdapat kendala pembelajaran daring yaitu: pertama, di satu sisi pembelajaran daring menjadikan siswa mandiri. Kedua, pemilihan pembelajaran daring masih terkendala kemampuan anak memiliki handpone berbasis android. Ketiga, penerapan metode daring masih terkendala jaringan di setiap wilayah tempat tinggal siswa yang tidak sama kualitasnya. Keempat, disiplin siswa dalam belajar masih rendah dan melaporkan tugas sering tidak sesuai waktu yang ditentukan guru. kelima, tidak semua materi pelajaran bisa dilaksanakan karena kendala waktu dan kesiapan siswa dengan perangkat multimediana yang terbatas. keenam, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Dan ketujuh, pembelajaran praktik menjadi kurang maksimal karena pratik siswa hanya dilaksanakan melalui video.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Untuk berlangsungnya pembelajaran didukung dengan media belajar seperti laptop, *handphone android*, kuota dan jaringan internet untuk mengakses aplikasi seperti *YouTube*, *google classroom*, *zoom* dan aplikasi lainnya, namun adanya berbagai kendala seperti kemampuan ekonomi, penguasaan teknologi, kuota internet, dan jaringan yang belum memadai kondisi ekonomi keluarga siswa yang berbeda-beda menjadi kendala bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring di masa pandemi covid 19.
2. Penyampaian materi hanya disampaikan beberapa menit dan belum tentu siswa bisa memahami materi tersebut sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan atau ketrampilan peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran praktik keagamaan menjadi kendala bagi guru PAI, karena praktik siswa hanya dilaksanakan melalui video tidak dengan tatap muka langsung.
4. Pentingnya manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Faktor penghambat dan Faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Narasumber yang diteliti adalah guru mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan siswa kelas XI IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka ditemukan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung selama pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajarn daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu manajemen, yakni manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan atau informasi kepada sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna

mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Sehingga penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Pembelajaran PAI**

Menurut Saefullah, “manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola”<sup>12</sup>. Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola”<sup>13</sup>. Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.

Menurut Mas’ud kata manajemen berasal dari kata al-tadbir (pengaturan) yang lengkapnya debbara-yudabbiru, sedangkan mudabbir merujuk kepada istilah untuk direktur maupun manajer. Adapun kata yang memiliki makna yang sama dengan kata tersebut adalah idarah yang memiliki arti manajemen, administrasi, dan mudiir memiliki arti manajer, direktur dan administrator<sup>14</sup>.

Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, manajement, yang artinya seni melaksanakan dan Menurut Mas’ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat

---

<sup>12</sup> Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2012): 1

<sup>13</sup> Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009):11.

<sup>14</sup> Fadli Ahmad Yogasara, “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam”.2021.:59.

bahwa: “Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu”<sup>15</sup>.

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: “menajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.” Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”<sup>16</sup>.

Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai rencana dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan<sup>17</sup>.

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>18</sup>. Jadi pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh

---

<sup>15</sup> Endin Nasrudin, Psikologi Manajemen (Bandung: Pustaka Setia, 2010):21.

<sup>16</sup> Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

<sup>17</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 288.

<sup>18</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:289.

pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari<sup>19</sup>. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>20</sup> Pembelajaran dikatakan optimal apabila pembelajaran mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, berpikir, membiasakan berpikir, melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkan masalah. Proses pembelajaran belum optimal disebabkan oleh dua hal, yaitu (1) proses pembelajaran informatif, belum diarahkan ke proses aktif pembelajar untuk membangun sendiri pengetahuannya; dan (2) proses pembelajaran berpusat pada pembelajar, belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada pembelajar<sup>21</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran<sup>22</sup>.

Manajemen pembelajaran PAI mencakup 4 macam komponen, yaitu aktivitas manajemen pembelajaran PAI, pelaku atau subjek manajemen pembelajaran PAI, objek manajemen pembelajaran PAI, dan tujuan

---

<sup>19</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:289.

<sup>20</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015):33.

<sup>21</sup> Teguh Triwiyanto.: 35-36.

<sup>22</sup> Teguh Triwiyanto.: 37.

manajemen pembelajaran PAI. Aktivitas manajemen pembelajaran di sini bukan hanya ada, tetapi bahkan bersifat penyempurnaan berupa upaya-upaya peningkatan pengelolaan sebagai realitas kerja kegiatan pengelolaan, subjek manajemen pembelajaran PAI berupa guru dan/atau dosen sebagai penggerak atau aktor kegiatan pengelolaan, objek manajemen pembelajaran PAI berupa proses kegiatan belajar-mengajar bidang pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas sebagai sasaran kegiatan pengelolaan yang mengantarkan pencapaian tujuan, sedangkan tujuan manajemen pembelajaran PAI berupa pencapaian hasil pendidikan agama Islam secara maksimal sebagai harapan atau hasil akhir yang diharapkan bisa direalisasikan dalam kegiatan pengelolaan tersebut<sup>23</sup>.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada sekolah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Alquran Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan di sekolah pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama Islam dan budi pekerti<sup>24</sup>.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>23</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)* (Jakarta: Erlangga, 2018).

<sup>24</sup> Lubis dan Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)." 2020.:4.



agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>25</sup>.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam<sup>26</sup>.

Selama masa pandemi covid-19 ini peranan pendidik sangat penting dalam memajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun *luring*. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan program pembelajaran<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007” (2007).

<sup>26</sup> Lubis dan Yusri.:4.

<sup>27</sup> Teguh Triwiyanto.: 97.

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus<sup>28</sup>.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat lima program yang harus dipersiapkan oleh guru, diantaranya adalah:

1) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademik

Program ini berfungsi untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam satu tahun pelajaran guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan rumusan standar isi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pada bulan apa KBM akan dimulai dan berakhir pada semester pertama dan kedua.
- b. Menentukan berapa jumlah minggu efektif dalam setiap bulan setelah diambil untuk minggu-minggu libur dan ujian.
- c. Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu sesuai kebijakan sekolah.

---

<sup>28</sup> Teguh Triwiyanto.: 97-98.

## 2) Perencanaan Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan dikerjakan oleh Guru dalam jangka waktu (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Materi dan Alokasi Waktu.

## 3) Program Semester (Promes)

Promes adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari prota yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan.

## 4) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pembelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar<sup>29</sup>.

## 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>29</sup> Haerana.:39.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif<sup>30</sup>. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar (KD)<sup>31</sup>. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Adapun komponen-komponen RPP meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.
- b. Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ semester pada suatu mata pelajaran<sup>32</sup>.
- c. Kompetensi dasar, adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai

---

<sup>30</sup> Haerana.:40.

<sup>31</sup> Suhartini, *Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektivitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*.:3-4.

<sup>32</sup> Haerana.:40.

rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran.

- d. Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- e. Tujuan pembelajaran, yaitu menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD.
- h. Metode pembelajaran, digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Haerana.:41.

- i. Kegiatan pembelajaran, yang meliputi:
  1. Kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  2. Kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eskplorasi (kegiatan yang dilakukan siswa guna mendapatkan pengalaman baru dibawah bimbingan guru), elaborasi (kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru), dan konfirmasi kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka penegasan atau pembenaran hasil eskplorasi dan elaborasi peserta didik<sup>34</sup>.
  3. Kegiatan penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik dan tindak lanjut.

---

<sup>34</sup> Haerana.:68.

4. Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
5. Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi<sup>35</sup>.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Al- Quran dalam hal ini menjelaskan pedoman dasar proses pembimbingan, pengarahan maupun bentuk dari pelaksanaannya (Actuating). Allah SWT berfirman dalam surat Al Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup<sup>36</sup>. Pelaksanann pembelajaran tersebut sudah diatur sedemikian rupa agar

---

<sup>35</sup> Haerana.:42.

<sup>36</sup> Teguh Triwiyanto.: 179.

pelaksanaan mencapai hasil yang maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, di antaranya adalah strategi dan metode pembelajaran<sup>37</sup>.

c. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan dapat dilepaskan dari kegiatan penilaian. Penilaian merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan penilaian. Oleh karena itu, tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah memberikan perubahan perilaku dalam diri siswa<sup>38</sup>.

Evaluasi pembelajaran daring dilakukan penilaian secara keseluruhan yang berguna untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Penilaian dilakukan bukan hanya untuk menilai aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek proses, dan aspek sikap<sup>39</sup>. Evaluasi atau penilaian pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya (1) system penilaian menggunakan ulangan/ujian berkelanjutan dengan ketentuan ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap kompetensi dasar; (2) ulangan dapat dilaksanakan untuk satu atau lebih kompetensi dasar; (3) hasil ulangan dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program

---

<sup>37</sup> Siti Asriyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*.:24

<sup>38</sup> Wardoyo, Sigit Mangun. *Penelitian Tindakan Kelas; Teori, Model dan Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

<sup>39</sup> Siti Asriyanti.:24.



remedial, program pengayaan; (4) ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor; dan (5) aspek afektif diukur melalui inventori afektif seperti pengamatan, dan kuesioner<sup>40</sup>.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa:

- 1) Tes tertulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, dan isian.
- 2) Tes lisan, soal-soal dan jawaban disampaikan secara lisan. Tes yang dilakukan dengan cara demikian akan memungkinkan peserta didik dapat belajar kembali, hal ini disebabkan adanya dialog antara peserta didik dengan penguji. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar pertanyaan.
- 3) Penugasan, yaitu pemberian tugas dengan tema atau topik tertentu dalam mata pelajaran yang dipilih. Penugasan dapat dilakukan secara proyek, atau tugas rumah.
- 4) Portofolio, yaitu kumpulan hasil karya peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh pendidik atau oleh peserta didik bersama pendidik, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dapat digunakan sebagai instrumen penilaian. Sebagai instrumen penilaian difokuskan pada dokumen tentang kerja peserta didik yang produktif yang merupakan bukti tentang

---

<sup>40</sup> Teguh Triwiyanto.: 190.

sesuatu yang dapat dikerjakan ( dijawab atau dipecahkan) oleh peserta didik<sup>41</sup>.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik, dan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran<sup>42</sup>.

a. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tim Administrasi Pendidikan (UPI) menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan. Pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar, tertib dan baik sehingga dapat memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum<sup>43</sup>. Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

1) Tujuan bagi peserta didik:

- a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilakunya.
- b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah

---

<sup>41</sup> Teguh Triwiyanto.: 192-193.

<sup>42</sup> Teguh Triwiyanto.: 191.

<sup>43</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.”.2020.:292.

laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan pendidik.

- c) Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.

Point-point di atas memberikan pemahaman agar setiap anak disaat kegiatan pembelajaran dapat tanggung jawab dan disiplin dalam rangka meraih target pembelajaran secara komprehensif<sup>44</sup>.

2) Tujuan untuk pendidik:

- a) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik.
- b) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar.
- c) Mempermudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi.
- d) Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik<sup>45</sup>.

Point-point di atas memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik wajib mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan

---

<sup>44</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:293.

<sup>45</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:294.

menerapkan macam-macam strategi dan metode dengan menyesuaikan kasus perkasus, sehingga dapat diwujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif<sup>46</sup>.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran

1) Faktor Guru

Faktor kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di era pandemi covid-19. Pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton (bersifat seremonial), pemahaman dan pengertian pendidik yang tidak komplit tentang pembelajaran baik daring maupun luring.

2) Faktor peserta didik

Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar di sekolah maupun secara daring. Peserta didik merasa bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Selama di rumah peserta didik tetap wajib belajar baik daring maupun luring yang di pandu oleh Guru dan didampingi oleh orang tua.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:293-294.

<sup>47</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:300.

### 3) Faktor fasilitas

Di era pandemi covid-19 fasilitas yang berupa alat-alat atau fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebagian besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya fasilitas laptop, *hendphone* yang berbasis *android*, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemi covid-19 untuk fasilitas pembelajaran daring.<sup>48</sup>

## 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sering dikaitkan juga dengan pembelajaran *e-learning*, sebab dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan media elektronik dengan bantuan akses internet. Istilah *e-learning* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *e* yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* (belajar). Jadi *e-learning* adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu sama lain dengan bantuan alat elektronik yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun tanpa harus datang ke Kampus atau ke Sekolah.

Teknologi digital kini juga dimanfaatkan dalam Pendidikan khususnya pada masa pandemi ini yang memaksa kita untuk bekerja dan belajar dari rumah sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan

---

<sup>48</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis.:301.

pembelajaran daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring dapat melalui media online seperti *Whatsaap Group*, *google classroom*, *Zoom* dan lain sebagainya yang dalam prosesnya pemberian materi ataupun tugas melalui pemantauan oleh guru melalui media online dengan teknis tertentu tergantung kebijakan masing-masing sekolah<sup>49</sup>.

Pada dasarnya pembelajaran berbasis *E-Learning* menuntut persiapan perangkat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Itu sebabnya beberapa sekolah belum siap dengan model pembelajaran *E-Learning*, untuk mengantisipasi kekurangan itu akhirnya para Guru mempergunakan perangkat-perangkat sejenis (dalam hal ini media sosial), sebagai perangkat untuk pembelajaran jarak jauh. Sebenarnya secara fungsi memang tidak ada masalah, dalam arti tetap dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi kekurangannya ialah media sosial tidak lah dapat merekam semua aktivitas kegiatan, penilaian dan pengumpulan tugas-tugas peserta didik<sup>50</sup>.

Berdasarkan maksud dan tujuan yang dijabarkan diatas maka proses belajar dari rumah dapat dimaknai bukan memindahkan sekolah ke rumah, tetapi lebih kepada memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna kepada siswa dimasa pandemi ini baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Pengalaman belajar yang berbeda yang dimaksudkan

---

<sup>49</sup> Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, dan Nabila.

<sup>50</sup> Masruroh Lubis Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.

adalah proses belajar yang tidak dilaksanakan secara tatap muka seperti biasaya, tetapi dilakukan secara daring atau jarak jauh<sup>51</sup>.

Indikator keberhasilan pembelajaran mata daring pelajaran PAI diantaranya<sup>52</sup>:

- 1) Indikator keberhasilan pertama adalah interaksi yang komunikatif dalam mengukur kesuksesan pembelajaran. Proses komunikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada siswanya untuk mendapatkan tujuan tertentu, komunikasi dikatakan baik apabila komunikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya *feedback* dari pihak penerima pesan.
- 2) Indikator keberhasilan pembelajaran yang kedua, yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. indikator pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan dengan matang, serta menguasai segala materi yang sudah disiapkan, dan memberikan ilustrasi yang jelas. Maksudnya ialah pembelajaran daring yang dilakukan haruslah sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru secara matang serta dalam pengelolaan kelas guru dapat mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin. Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan

---

<sup>51</sup> Dwi Erna Novianti, "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 70–75.

<sup>52</sup> Dita Tri Widiyani et. Al, "Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 2 Bondowoso", Diakses 22 oktober 2021

pembelajaran guru harus menciptakan suasana interaksi antara guru dengan siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dipastikan pembelajaran daring akan berlangsung secara efisien, serta aktif dalam pembelajaran daring jika peserta didik dan guru saling mengetahui bagaimana RPP yang digunakan untuk pembelajaran daring.

- 3) Indikator pembelajaran yang ketiga, yakni respon peserta didik. Respon peserta didik adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan. Respon peserta didik merupakan hasil dari sebuah kesan yang didapat dari pengamatan berupa subjek, peristiwa dengan cara menyimpulkan informasi serta pesan dapat tersampaikan dengan baik<sup>53</sup>.
- 4) Indikator pembelajaran yang keempat, yakni aktifitas belajar. Aktivitas belajar merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan hal-hal yang berkaitan seperti aktivitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar di sekolah. Aktifitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.

Dalam aktivitas belajar guru bisa memberikan motivasi yang tidak hanya berupa kalimat saja, namun guru juga memberikan contoh motivasi orang-orang hebat dalam tayangan video yang sudah di

---

<sup>53</sup> Dita Tri Widiyani.:9.



sediakan dengan durasi waktu yang tidak lama sehingga tidak akan mengganggu waktu pembelajaran berlangsung. Pemutaran video motivasi juga dengan adanya motivasi yang disampaikan dengan inovasi oleh guru membuktikan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap hasil semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring<sup>54</sup>.

Guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin aktif pula siswa dalam belajar. Usaha dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran<sup>55</sup>.

- 5) Indikator pembelajaran yang kelima, yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan . Hal ini

---

<sup>54</sup> Dita Tri Widiyani.:10.

<sup>55</sup> Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, dan Nabila, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan,” *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 1–22.

dapat berupa nilai mata pelajaran pada tugas harian atau pada saat ujian semester mereka akan mendapatkan rapor dari hasil nilai mereka selama mengikuti pembelajaran<sup>56</sup>.

- 6) Indikator pembelajaran yang keenam adalah waktu, yaitu banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola waktu, sehingga KBM berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan<sup>57</sup>.

Secara umum keberhasilan manajemen pembelajaran yakni menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat enam indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang berhasil yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, hasil belajar dan waktu.

Menurut pengertiannya manajemen pembelajaran termasuk dalam kegiatan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus

---

<sup>56</sup> Dita Tri Widiyani.:3-4.

<sup>57</sup> Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, dan Nabila.

dilakukan, merancang pembelajaran yang mudah untuk siswa, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merivisi pembelajaran berikutnya agar lebih baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu aspek dalam keberhasilan pembelajaran adalah aspek rencana atau program yakni rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan berhasil dengan manajemennya<sup>58</sup>.

a. Covid-19 Penyebab Pembelajaran Daring

Corona virus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari<sup>59</sup>.

Pada tanggal 11 Maret, 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Terkait dampak penyebaran virus Covid-19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat

---

<sup>58</sup> Dita Tri Widiyani.:4.

<sup>59</sup> Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): 124–132.

beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*online*)<sup>60</sup>.

### 3. Pendidikan Selama Pandemi Covid-19

Dalam kebijakan pendidikan selama pandemi covid-19 ini, Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan melalui Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yakni Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih dari 3 (tiga) Opsi sebagai berikut:

#### a. Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional yang masih berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 sebagai implementasi dari UU No.32 tahun 2013, kurikulum ini merupakan bentuk penyempurnaan dari Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Akan tetapi lebih mengacu kepada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, 24 dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

---

<sup>60</sup> Sulia Ningsih.:124-132.

Pada Pasal 2 permendikbud nomor 24 tahun 2016, dituliskan : (1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Kompetensi Inti sikap spiritual b. Kompetensi Inti sikap sosial c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan d. Kompetensi Inti keterampilan.

b. Kurikulum Darurat

Kurikulum memiliki karakteristik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, maka kebutuhan-kebutuhan seperti ketercapainya kualitas dan kuantitas pendidikan akan semakin dituntut. Dunia saat ini dihadapkan pada situasi pandemi Corona virus disease-2019 (Covid-19) yang mengakibatkan terjadinya perubahan secara besar-besaran pada segala aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan.

Pandemi Corona virus disease-2019 (Covid-19) menuntut pembelajaran di Indonesia dilakukan secara jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi salah satu upaya

pemerintah guna mencegah penularan Covid-19 pada anak-anak. Pemerintah berusaha melakukan inovasi pada dunia pendidikan dengan mengatur dan menerbitkan Kurikulum Darurat Covid-19 (dalam kondisi khusus) untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Kurikulum ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana meskipun dalam kondisi pandemi dengan berbagai kendala yang menyertai. Selain itu, dengan adanya Kurikulum Darurat Covid-19, tujuan-tujuan pendidikan nasional tetap dapat dicapai.

Salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengenai keberlangsungan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Corona virus disease-2019 (Covid-19) ini adalah dengan mengeluarkan Kurikulum Darurat Covid-19. Kurikulum Darurat Covid-19 bukanlah suatu kurikulum baru, melainkan penyederhanaan dari Kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan mengurangi Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran. Konsep Kurikulum Darurat Covid-19 ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam

Kondisi Khusus<sup>61</sup>. Kurikulum ini berlaku bagi satuan pendidikan yang berada di daerah khusus (zona merah dan orange) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau daerah hingga tahun ajaran selesai.

Pandemi Corona virus disease-2019 (Covid-19) mengharuskan mempertahankan pembelajaran jarak jauh atau daring yang telah berlangsung mulai dari bulan Maret 2020 dengan mengikuti Kurikulum Darurat yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI). Dengan dikeluarkannya kurikulum darurat ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 pada anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di samping adanya tantangan-tantangan yang selalu mengiringi proses perkembangan pendidikan di Indonesia.

### **1) Tujuan Kurikulum Darurat Covid-19**

Kurikulum Darurat Covid-19 atau Dalam Kondisi Khusus memiliki tujuan, antara lain:

- a) Memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>61</sup> Kemdikbud, "Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus," *Www.Kemdikbud.Go.Id*, no. 022651 (2020): 9, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.

- b) Mengurangi beban pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum nasional.
- c) Mengurangi beban peserta didik terkait dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan<sup>62</sup>.

## **2) Perbedaan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Darurat Covid-19**

- a) Perbedaan yang paling menonjol adalah pada pengurangan jumlah KD (kompetensi dasar) sebanyak 3-75 % pada setiap mata pelajaran. sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.<sup>63</sup>
- b) Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 (KTSP).
- c) Ketentuan kurikulum darurat atau pelaksanaannya berlaku sampai akhir tahun ajaran 2020/2021 (tetap berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir). Sedangkan Kurikulum 2013 tidak memiliki batas waktu pelaksanaannya.

---

<sup>62</sup> Septiana Rahmawati, "Efektivitas Kurikulum Darurat Covid-19 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro" (2021):29.

<sup>63</sup> Jaka Bangkit Sanjaya, "Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan," *Journal of Indonesian Law (JIL)* 1, no. 2 (2020): 14.



- d) Kurikulum darurat dalam memilih kompetensi, menyesuaikan dengan keadaan pandemi, memperhatikan indikator evaluasi yang sesuai untuk mencapai kompetensi, mengembangkan sistem pembelajaran yang mudah, serta menentukan evaluasi dan penilaian yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19.
- e) Pada siswa tidak terbebani tuntutan untuk menyelesaikan capaian kurikulum darurat dalam kenaikan kelas dan kelulusan. Jadi KD yang dipilih adalah KD yang penting dan prasyarat untuk kenaikan kelas dan kelulusan<sup>64</sup>.
- f) Terkait manajemen pembelajaran dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), PROMES (Program Semester), PROTA (Program Tahunan) semua mengacu pada kurikulum darurat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam kegiatan penelitian tidak akan pernah lepas dari kajian/penelitian sebelumnya atau bahkan penelitian yang akan di angkat ini berdasar dari hasil penelitian/kajian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Kebudayaan, “Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).”

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Korika Swasti dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa. Tahun 2020. UPN Veteran Jawa Timur.<sup>65</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan platform Whatsapps (WA), Classroom (CR) dan Google Meet/Zoom (MZ) dalam perspektif mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparasi, dengan sampel sebesar 117 orang (sampel sensus). Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester II Manajemen UPN Veteran Jawa Timur yang mengikuti mata kuliah Pengantar Manajemen. Hasil penelitian ini dideskripsikan dan disimpulkan bahwa ketiga platform tersebut dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan dosen pada pembelajaran daring. Masing-masing platform memiliki kelebihan dan kekurangan. Platform WA irit menghemat pulsa, Classroom dan M-Z membutuhkan kuota yang cukup besar juga di beberapa area geografis menjadi tidak lancar karena jaringan. Whatsapps, CR dan M-Z dalam pembelajaran daring secara garis besar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi baik verbal, visual, maupun non verbal. Tetapi kurang bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa dari sisi manusiawinya. Pembelajaran

---

<sup>65</sup> Ika Korika Swasti, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa", *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 342.

tatap muka masih diperlukan dan dianggap lebih efektif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen ataupun mahasiswa lainnya.

Ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal-hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada pengimplementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan platform Whatsapps (WA), Classroom (CR) dan Google Meet/Zoom (MZ) dalam perspektif mahasiswa ini sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran daring Guru PAI pada mata pelajaran PAI, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA), jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut sama-sama mengangkat tema yang sama yaitu manajemen pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro dengan judul Manajemen Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Pesantren Virtual di Kabupaten Banyumas. Tahun 2021<sup>66</sup>.

Penelitian ini menekankan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada kegiatan pelaksanaan pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) di

---

<sup>66</sup> Kuswantoro, "Manajemen Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Pesantren Virtual di Kabupaten Banyumas", *Journal Of Islam And Muslim Society*, no. 2 (2021) : 145.

Kabupaten Banyumas pada kegiatan pesantren Ramadan 2021. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kasus tunggal yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran online pada kegiatan pesantren virtual. Sumber datanya adalah guru, siswa dan wali siswa sekolah dasar di kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pesantren virtual ini dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan menyusun materi kegiatan dan pemateri pada kegiatan tersebut. Pelaksanaan dilaksanakan secara online melalui saluran YouTube oleh Tim Hestek. Materi pembelajaran diberikan dengan sistem pidato oleh pemateri yang ditugasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara siswa membuat laporan yang dicatat pada buku kegiatan Ramadan. Kegiatan pesantren virtual ini merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam para siswa.

Ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal-hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengangkat tema yang sama yaitu manajemen pembelajaran daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusiana Apriani, Rusdiawan, Asrin, Fahrudin, Muhaim dengan judul manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD IT Lombok Tengah. Tahun 2021<sup>67</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan : (1) wawancara semi terstruktur (Wawancara Indept), (2) observasi partisipatif, (3) studi dokumen. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pemeriksaan validitas data mencakup empat teknik, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT berlangsung secara daring melalui platform grup whatsapp kelas; 2) kendala yang muncul dari pembelajaran daring adalah keterbatasan guru mengontrol minat, dan motifasi belajar siswa, keterbatasan orang tua dalam dalam meluangkan waktu dan menyediakan sarana dan prasarana belajar, siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

Hal-hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian tersebut sama-sama

---

<sup>67</sup> Yusiana Apriani, et. Al, "Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, no. 2 (2021): 271.

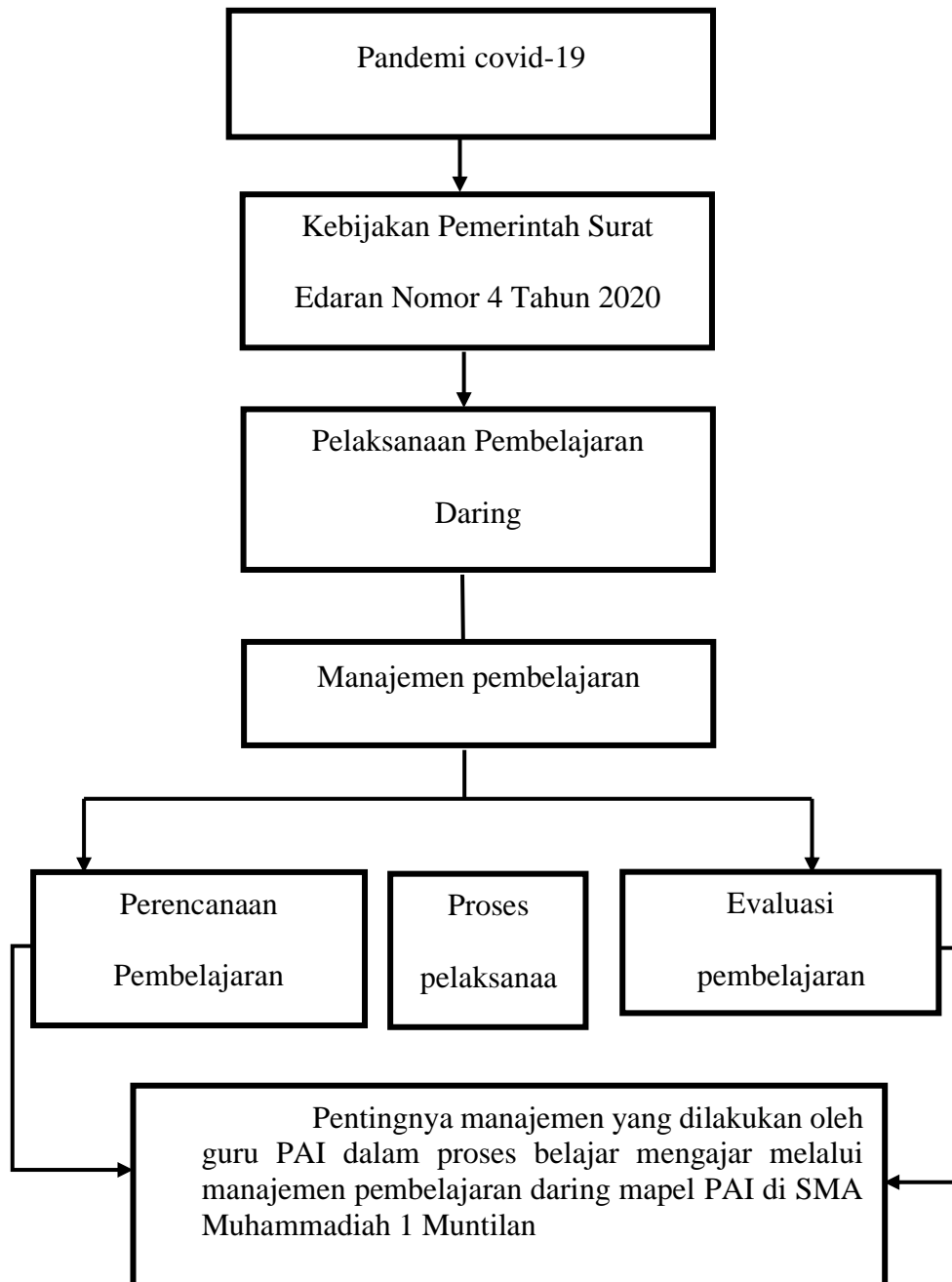
menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengangkat tema yang sama yaitu manajemen pembelajaran daring.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap dimanajemen dengan sebaik mungkin oleh guru PAI atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Manajemen seorang guru dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk perubahan sistem pembelajaran dan peran guru dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa adanya manajemen pembelajaran di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, Proses Belajar Mengajar (PBM) terutama dalam mata pelajaran PAI tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang begitu efektif. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan

mengungkapkan manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Tempat penelitian yang telah ditentukan peneliti dan juga berdasarkan hasil pengamatan, maka terpilihlah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 17, Tejowarno, Tamanagung, Kec. Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

Waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah 2 tahapan, yaitu pra riset dan tahapan inti penelitian (riset). Pra riset digunakan untuk meminta izin penelitian, koordinasi seputar penelitian, dan observasi. Selanjutnya tahapan penelitian (riset).

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bagian deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).



### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

#### 2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 17, Tejawarno, Tamanagung, Kec. Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

### **D. Sumber Data**

Adapun jenis-jenis dengan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama). Pada penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber dari data primer yaitu, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan Siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen administrasi sekolah seperti seperangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes, Silabus, Kaldik) di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan atau yang berkaitan dengan pendukung penelitian dan data yang diambil mengenai gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 muntilan, seperti : (1) historis dan geografis, (2) visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 muntilan, (3) struktur organisasi, (4) keadaan guru dan siswa, dan (5) keadaan sarana dan prasarana.

#### **E. Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data yang diperoleh<sup>69</sup>. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dari sumber hasil observasi, wawancara maupun

---

<sup>69</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).:70

melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik antara lain :

### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian <sup>70</sup>.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yakni, peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati manajemen pembelajarn daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, kendala pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dan hasil manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

---

<sup>70</sup> Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden<sup>71</sup>.

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data tentang manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, kendala pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dan hasil manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>72</sup>. Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data, misalnya foto-foto pelaksanaan

---

<sup>71</sup> Sugiyono.:233-234.

<sup>72</sup> Sugiyono.:240.

pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),  
Kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti<sup>73</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya, analisis kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data<sup>74</sup>. Aktivitas dalam analisis data ini ada tiga tahap, yaitu :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti dalam melakukan pencarian data pada proses penelitian memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih sesuatu yang pokok, fokus pada sesuatu yang penting, dicari tema yang sesuai. Sehingga peneliti dapat memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dari deskripsi yang ada<sup>75</sup>.

---

<sup>73</sup> Sugiyono.:245.

<sup>74</sup> Sugiyono.

<sup>75</sup> Sugiyono.:337-338.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data<sup>76</sup>. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif<sup>77</sup>.

## 3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusions Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>78</sup>.

---

<sup>76</sup> Sugiyono.:247.

<sup>77</sup> Sugiyono.

<sup>78</sup> Sugiyono.:252..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terkait manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui: a. Perencanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru, yang meliputi; RPP, silabus, prota, promes, dan kaldik. b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI sesuai pada RPP dan berpedoman pada silabus. c. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI berupa post-tes, tes tertulis, ulangan harian dan juga penugasan.
2. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI meliputi: kesulitan memahami materi, materi kegiatan praktek keagamaan seperti sholat, wudhu, tayamum, manasik haji, praktik sholat jenazah, perawatan jenazah hanya dijelaskan lisan melalui video, komunikasi antara guru dan siswa tidak terjadi secara maksimal karena terbatas pada platform, dan terkendala koneksi jaringan internet yang kurang stabil. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran daring meliputi: pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom, penyampaian materi melalui video

you tube, adanya bantuan kuota internet, dan kesabaran guru dalam membimbing peserta didik.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat, dalam penulisan dan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah:

1. Kepada guru PAI, peran guru dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sangat signifikan. Artinya guru harus dapat memanajemen atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).
2. Kepada guru PAI perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran selama daring. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.
3. Kepada siswa diharapkan mempunyai jiwa semangat yang tinggi untuk selalu belajar dengan baik melalui daring meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan biaya.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amatulla, Afifah Husnun. (2021). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Secara Daring Kelas VIII Di MTS Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021, 6.
- Alfiyatin, Yuliana, Heriyanto, and Nabila. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 1–22.
- Alvianto, Adhika. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2),13.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artatiningsih (2021). Penerapan Aplikasi *Google classroom* dalam Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 82.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4),281.
- Asriandi, Muhammad Azri Ziad, (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari, 50.
- Asriyanti, Siti. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru, 22-25
- Awwaliyah, Robiatul. & Baharun, Hasan. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam) Jurnal. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19(1), 34–49.
- Putro, Eko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 88–105.
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Halima. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Lambandia., 4.
- Hikmat. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilahi, Nisa Wiyati. & Imaniyati, Nani. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1), 99.
- Ilham, Muhammad Husni., dkk. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah* 4(1), 49–69.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan Dan. “Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)”.
- Kemdikbud. “Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.” *Www.Kemdikbud.Go.Id*, no. 022651 (2020): 9.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi, Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Masruroh. & Yusri, Dairina. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1),1–18.
- Mansyur, Abdur Rahim. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Marjuni, A. & Harun, Hamzah. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2),194.
- Qamar, Mujamil. (2018). *Manajemen Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Khalilah. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 4(1),116–128.
- Ningsih, Sulia. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.

- Novianti, Dwi Erna. (2020). Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 70–75.
- Handarini, Oktafia Ika. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8,496.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007.
- Rahmawati, Mega. & Suryadi, Edi. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
- Rahmawati, Septiana. (2021). Efektivitas Kurikulum Darurat Covid-19 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro”.
- Ramadhan, Nur. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil. 1(2),92–100.
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia
- Saifulloh, Ahmad Munir. & Darwis, Mohammad. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Jaka Bangkit. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law (JIL)* 1(2), 14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhartini. (2013). *Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektivitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Swasti, Ika Korika. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring

Dengan Platform WA, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(4), 342.

Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yogasara, Fadli Ahmad. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam. *Journal of Islamic Economics and Business* 1(1),59.